

**PENGARUH TUGAS RUMAH BERUPA PETA KONSEP DALAM
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED
READING AND COMPOSITION (CIRC)* TERHADAP
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ITGO HATCHI
NIM.77470**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Itgo Hatchi : Pengaruh Tugas Rumah berupa Peta Konsep dalam Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok

Proses pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Gunung Talang masih banyak terpusat pada guru, akibatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi masih rendah. Banyak upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain dengan menggunakan peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Reading Integrated and Composition (CIRC)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan peta konsep dalam model pembelajaran *CIRC* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan populasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 4 kelas. Sampel adalah kelas X₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₄ sebagai kelas kontrol, yang diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design*. Instrumen yang digunakan berupa seperangkat tes hasil belajar yang dilakukan di akhir penelitian. Teknik analisis data dengan uji U bila $U_{hitung} > U_{tabel}$, maka hipotesis kerja (H1) diterima dan sebaliknya hipotesis (H0) ditolak.

Hasil analisis data, didapatkan U_{hitung} 255 dan U_{tabel} 216 dengan demikian $U_{hitung} > U_{tabel}$, berarti hipotesis kerja (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif berarti tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tugas Rumah Berupa Peta Konsep Dalam Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok". Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si., sebagai Penasehat Akademis (PA) dan dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
2. Bapak Drs. Ardi, M.Si., sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran.
3. Bapak Drs. Mades Fifendy, M.Biomed., Ibu Dra. Helendra, M.S., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., sebagai validator soal dan RPP
5. Ibu Ketua Jurusan FMIPA UNP.

6. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Biologi FMIPA UNP.
7. Karyawan/karyawati Tata Usaha Jurusan Biologi.
8. Bapak Anwardin, S.Pd., M.M., Kepala SMA Negeri 2 Gunung Talang.
9. Ibu Dewi Kartika Sari, S.Pd., M.Si., guru biologi kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang.
10. Majelis guru, karyawan/karyawati Tata Usaha, dan siswa di SMA Negeri 2 Gunung Talang.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, arahan, saran dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini. Namun jika terdapat kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	25
C. Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data	29
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil	39
B. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	45
----------------------	----

LAMPIRAN	47
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) Biologi Semester 1 Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2010/2011	1
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	12
3. Rancangan Penelitian	27
4. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-Rata Kelas X Semester 1 SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2010/2011	28
5. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Sampel	31
6. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
7. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	39
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel	40
9. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	47
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	71
3. Bahan Ajar untuk RPP	95
4. Lembar Validasi RPP	113
5. Lembar Validasi Instrumen Penilaian	115
6. Teks Bacaan untuk Siswa	116
7. Lembar Diskusi Siswa (LDS)	139
8. Kunci Jawaban LDS	150
9. Contoh Hasil LDS yang dikerjakan Siswa saat diskusi.....	158
10. Contoh Peta Konsep yang dibuat oleh Siswa di Rumah	173
11. Kisi-kisi Soal Instrumen	177
12. Lembaran Soal Instrumen	179
13. Kunci Jawaban	188
14. Data Nilai Rata-Rata Masing-masing Kelas Sampel	189
15. Hasil Uji Normalitas Minitab untuk Penentuan Kelas Sampel	190
16. Hasil Uji Homogenitas Minitab untuk Penentuan Kelas Sampel	192
17. Distribusi Jawaban Uji Coba Tes	193
18. Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda Soal Uji Coba	194
19. Reliabilitas	196
20. Tabulasi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel	197
21. Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Sampel	198

22.	Uji Normalitas Kelas Eksperimen	200
23.	Uji Normalitas Kelas Kontrol	202
24.	Uji Homogenitas Kelas Sampel	204
25.	Uji Hipotesis Kelas Sampel	205
26.	Gambar Kegiatan Siswa	207
27.	Surat Izin Penelitian (Biologi FMIPA UNP)	210
28.	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Solok	211
29.	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	212

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari pendidikan yang bermutu. Salah satu komponen penentu itu adalah guru, karena gurulah yang banyak berperan dalam pembelajaran siswa. Oleh karena itu, rendahnya hasil belajar siswa tentu tidak terlepas dari peran seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Negeri 2 Gunung Talang pada saat melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) selama 4 bulan mulai dari tanggal 22 Februari 2010 sampai tanggal 5 Juni 2010 terungkap bahwa hasil belajar biologi siswa masih rendah. Nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) 1 siswa masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. KKM untuk mata pelajaran biologi 70. Nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester Biologi Semester 1 Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Nilai rata-rata
X1	56,89
X2	49,99
X3	58,89
X4	49,56

Sumber : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 2 Gunung Talang

Selain guru, rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Karena guru adalah ujung tombak pembelajaran, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan upaya-upaya inovatif dan kreatif dari guru supaya pembelajaran menjadi bermakna. Sejalan dengan perkembangan strategi pembelajaran maka upaya ini dapat diwujudkan guru dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang sesuai. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terpusat pada siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung hampir semua kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengusahakan sumber belajar, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan belajar (Nur, 2005: 1). Diantara pembelajaran kooperatif itu adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nengsih (2004: 37-38) terungkap bahwa pembelajaran *CIRC* dapat meningkatkan nilai hasil belajar biologi siswa kelas 2 SLTPN 08 Padang dan dapat memberikan keuntungan baik bagi siswa yang berkemampuan tinggi maupun siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah. Melalui *CIRC* siswa yang berkemampuan tinggi mendapat keuntungan dengan bertindak sebagai pemberi informasi bagi temannya dan memudahkan mereka memahami dan mengingat apa yang mereka kuasai terhadap pelajaran yang mereka pelajari.

CIRC memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model lain, seperti : siswa akan terbiasa membaca dengan pemahaman sehingga materi pembelajaran cepat dimengerti dan dipahami, siswa akan mempunyai rasa sosial yang tinggi diperlihatkan dengan kerjasama dalam menuntaskan materi bacaan, siswa yang berkemampuan rendah akan dibantu oleh siswa yang berkemampuan tinggi, sehingga tidak ada yang tersisihkan dalam belajar. Meskipun demikian, model pembelajaran *CIRC* juga memiliki kelemahan diantaranya memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran (Nur, 2005: 8). Untuk mengatasi kekurangan dari *CIRC* ini, penulis mengkombinasikannya dengan tugas rumah berupa peta konsep, dengan hal ini siswa bisa menggunakan waktu sebaik mungkin pada saat diskusi, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efisien dan efektif.

Dalam membuat peta konsep menuntut siswa untuk membaca dan menggaris bawahi konsep-konsep penting, menyusun konsep-konsep tersebut dan menghubungkannya dengan kata penghubung, siswa diduga dapat lebih memahami konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan mengerti hubungan antar konsep, dengan begitu konsep-konsep yang dipelajari dapat bertahan lama dalam ingatan siswa.

Pemberian tugas rumah berupa peta konsep sebelum pelaksanaan *CIRC*, diharapkan mampu menjadi formula baru bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, dan bisa menambah semangat siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian “Pengaruh Tugas Rumah Berupa Peta Konsep dalam Model Pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gunung Talang masih rendah.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru biologi belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka penulis membatasi masalah pada variasi penggunaan strategi pembelajaran. Variasi diberikan dalam bentuk pemberian tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *CIRC*. Secara lebih spesifik penelitian dibatasi pada hal berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas X semester 2 SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok pada standar kompetensi 3. siswa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip pengelompokan makhluk hidup untuk mempelajari keanekaragaman dan peran keanekaragaman hayati bagi kehidupan 3.1 merumuskan konsep keanekaragaman hayati melalui kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya. 3.2 mengkomunikasikan

keanekaragaman hayati Indonesia, dan usaha pelestarian serta pemanfaatan sumber daya alam. 3.3 mengklasifikasi keanekaragaman hayati.

2. Peta konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta konsep yang dibuat sendiri oleh siswa di rumah sebelum pembelajaran biologi di sekolah.
3. Hasil belajar dilihat pada aspek kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”apakah terdapat pengaruh positif berarti pemberian tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok?”.

E. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
2. Semua siswa dapat berinteraksi dalam kelompok belajar.
3. Siswa mampu membuat peta konsep di rumah.
4. Model pembelajaran *CIRC* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran biologi.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan :

1. Sebagai masukan bagi guru biologi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai penambah khasanah ilmu.

H. Definisi Operasional

1. Pemberian tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *CIRC*

Pemberian tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dimaksudkan adalah peta konsep yang dibuat oleh siswa dikerjakan di rumah sebelum pembelajaran di sekolah. Pembelajaran *CIRC* di sekolah dimulai dengan membuat kelompok belajar yang beranggotakan empat orang. Anggota setiap kelompok bersifat heterogen. Pada saat pembelajaran kelompok ini dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok A dan kelompok B. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok.

Pertanyaan dibuat dalam lembar diskusi siswa (LDS). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LDS. Terakhir guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempersentasikan jawaban pertanyaan dalam LDS pada diskusi kelas. Kelompok lain bertugas menanggapi.

2. Hasil belajar

Hasil belajar biologi yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dari sikap maupun kemampuan siswa. Namun dalam penelitian ini, hasil belajar yang dilihat dari aspek kognitif, yaitu dalam bentuk angka.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan pembelajaran

Belajar berguna untuk melakukan perubahan pada satu tingkatan kemampuan atau pengetahuan secara permanen. Belajar diukur melalui banyaknya perubahan yang terjadi di dalam individu terhadap tingkat pengetahuan, performansi atau perilaku. Oleh karena itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan proses penilaian atau hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik (2004: 27) “Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami”. Menurut Djamarah (2002: 12) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang benar-benar lahir dari diri seseorang untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Proses pembelajaran dalam diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan aspek atau materi yang dirancang dalam suatu pembelajaran, yang tujuannya untuk memotivasi siswa agar mudah menerima yang baru dan memberikan kesempatan kepada siswa menghubungkan pengetahuan yang telah ada dengan materi baru atas kegiatan belajar sendiri atau atas bimbingan guru.

Kegiatan pembelajaran adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sebagai menyampaikan dan menerima informasi, tetapi mengolah informasi sebagai masukan dalam usaha peningkatan kemampuan (Gulo, 2005: 71). Dalam proses pembelajaran juga terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hubungan itu harus menunjukkan hubungan yang bersifat *educatif* (mendidik), yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan (Soetomo, 1993: 10).

Dalam pembelajaran biologi juga sama halnya dengan pembelajaran yang lainnya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Tetapi, pada KTSP guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, siswa yang harus giat dan rajin mencari sumber-sumber belajar. Bukan hanya dari buku panduan yang dianjurkan guru saja. Namun, dapat juga dari berbagai macam sumber yang lainnya.

2. Model pembelajaran kooperatif

Davidson dan Kroll (1991) dalam Asma (2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Cooper (1991) dan Heinich (2002) dalam Asma (2006: 11-12) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif

dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Manusia memiliki derajat kompetensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Karena adanya perbedaan, manusia dapat saling mencerdaskan (silih asah). Pembelajaran kooperatif secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa.

Manusia adalah makhluk individual, berbeda satu sama lain. Karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia lainnya sehingga, sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesamanya. Karena satu sama lain membutuhkan maka harus ada interaksi yang silih asih (saling menyayangi atau saling mencintai). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan informasi yang saling mengasihi antara sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asah untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Asma (2006: 12) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dan kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Dalam pembelajaran kooperatif guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang paling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Ketergantungan positif menurut adanya interaksi promotif yang memungkinkan sesama siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui : (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

Dalam hal interaksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi semacam itu memungkinkan siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. Interaksi semacam itu sangat penting karena ada siswa yang merasa lebih mudah belajar sesamanya.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan agar pembelajaran yang dilakukan lebih sistematis. Menurut Ibrahim, dkk (2000: 10) pembelajaran kooperatif memiliki enam langkah, seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2: Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan	Tingkah Laku Guru
1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	1. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2. Menyajikan informasi.	2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5. Evaluasi.	5. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
6. Memberikan penghargaan.	6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya maupun hasil individu kelompok.

Sumber : Ibrahim, dkk. (2000: 10)

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang siswa untuk membaca adalah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Nur, 2005: 5).

3. Model pembelajaran *CIRC*

Menurut Slavin (1995) dalam Asma (2006: 57) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggota 4 orang (Asma, 2006: 57).

Slavin (1991: 292) mengemukakan bahwa *CIRC* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktivitas kelompok dalam menggunakan keahliannya membaca buku teks. Dalam model pembelajaran *CIRC*, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Kelompok ini kemudian dibagi lagi menjadi 2 kelompok kecil dengan anggota 2 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda. Kepada kelompok kecil ini diberikan teks bacaan yang berbeda. Teks bacaan tersebut isinya sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Model pembelajaran *CIRC* difokuskan pada pemahaman siswa dalam membaca bahan atau materi berdua dengan teman sekelompoknya. Kedua siswa tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibacanya, menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu (sulit) dan mampu menjawab pertanyaan dari materi tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran *CIRC* ini menurut Slavin (1991: 291) adalah :

- a. *General principles*, terdiri dari:
 - 1) *Leght*, lamanya waktu yang digunakan untuk berdiskusi di dalam kelompok kira-kira 25-30 menit.

- 2) *Academic focus*, guru harus mengatur seefektif mungkin kelompok membaca dan para siswa yang mengerjakan tugas perorangan berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dibahas.
- b. *Organization*, terdiri dari:
- 1) *Seating*, pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelompoknya masing-masing.
 - 2) *Transition*, pasangan siswa secara bergiliran membaca materi yang diberikan guru dalam masing-masing kelompok.
- c. *Instruction*, terdiri dari:
- 1) *Lesson start*, mulai pelajaran dengan tepat dan siapkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan saat itu.
 - 2) *Overviews*, guru menjelaskan materi pelajaran dan teknik pembelajaran *CIRC* kepada siswa.
 - 3) *Independent work*, pastikan para siswa memahami petunjuk bekerja dalam kelompok dengan mendemonstrasikan kepada mereka keahlian dan kemandirian yang perlu dipraktikkan.
 - 4) *Group participation*, pastikan seluruh siswa berpartisipasi dengan menyeluruh, mereka membaca dengan pemahaman sehingga dapat menjelaskan kembali materi yang dibacanya kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu dan menjawab pertanyaan dari materi itu. Tugas guru adalah memanggil siswa secara sistematis (berdasarkan urutan nomor kelompok diskusi), memotivasi, memberikan pemahaman konsep yang penting dan memeriksa perkembangan siswa terutama siswa yang pencapaiannya rendah.
- d. *Question*, terdiri dari:
- 1) *Emphasis*, fokuskan pada kalimat dan konsep yang penting dalam materi pelajaran.
 - 2) *Wait time*, tunggu jawaban pertanyaan selama siswa memikirkan pertanyaan tersebut dan mungkin akan merespon.
 - 3) *Help*, sederhanakan pertanyaan atau ulangi kembali pertanyaan dengan kata yang lebih mudah bila siswa memerlukannya.
 - 4) *Answer*, pastikan setiap siswa mendengar jawaban yang benar dan baik dari guru maupun siswa lainnya.
 - 5) *Explanation*, terangkan alasan-alasan dibalik jawaban yang benar tadi apabila jawaban telah logis dan melibatkan keahlian pemecahan masalah.
 - 6) *Acknowledgement of correctness*, guru menulis jawaban yang benar tadi di papan tulis sehingga siswa dapat mengetahui dan mencatatnya.

e. *Praise and criticism*, terdiri dari:

- 1) *Praise*, berikan pujian yang informatif dan spesifik.
- 2) *Corrections*, difokuskan pada materi yang dipelajari ketika membetulkan jawaban siswa.

4. Peta konsep

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Peta konsep adalah saling keterkaitan antara konsep dan prinsip yang direpresentasikan sebagai jaringan konsep yang perlu dikonstruksi dan jaringan konsep hasil konstruksi, inilah yang disebut peta konsep. Sedangkan menurut Suparno (Basuki, 2000: 9) peta konsep merupakan suatu bagan skematik untuk menggambarkan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan. Peta konsep bukan hanya menggambarkan konsep-konsep yang penting, melainkan juga menghubungkan antara konsep-konsep itu. Peta konsep merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dengan rencana pembelajaran dan peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru. Menurut Lufri (2007b: 195) “Peta konsep merupakan diagram yang menunjukkan saling keterkaitan antara konsep-konsep sebagai representasi dari makna (*meaning*)”.

Dari pengertian konsep yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep adalah ide abstrak untuk mengklasifikasikan obyek-obyek yang biasanya dinyatakan dengan dalam istilah kemudian dituangkan kedalam diagram atau bagan.

Konsep ini bisa berupa fakta, prinsip produk atau konsep yang sudah didapatkan dalam pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bila dikaitkan sehingga menjadi rangkaian yang bermakna. Rangkaian yang bermakna akan membuat ingatan lebih kuat untuk menyimpannya. Dan tidak mungkin seseorang dapat menghubungkan sesuatu (konsep) apabila orang tidak mengerti benar akan konsep tersebut. Peta konsep dapat dipakai untuk mengumpulkan gagasan baru melalui curah pendapat dalam diskusi kelompok terarah. Peta konsep juga telah digunakan untuk menggali miskonsepsi siswa. Peta konsep juga digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman seseorang tentang sesuatu yang disajikan lewat tulisan.

Dengan mengacu pada peta konsep maka guru dapat membuat suatu program pengajaran yang lebih terarah dan berjenjang, sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan daya serap siswa berdasarkan menyampaikan jenjang materi yang terstruktur dapat membuat siswa akan lebih kuat lagi memorinya dan akan lebih mudah mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajarinya.

Menurut Lufri (2007b: 195) ada dua karakteristik peta konsep yaitu :

1. Membantu anak didik menyadari dan mengontrol proses kognitif terhadap tugas.
2. Membantu anak didik mengembangkan jalinan kerja konseptual yang terintegrasi.

Dengan penguasaan konsep yang baik, maka manusia bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, konsep sangatlah penting bagi manusia karena selain sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesamanya juga merupakan alat dalam belajar untuk penguasaan materi. Dengan pembuatan peta konsep ini diharapkan siswa bisa memiliki konsep-konsep pengetahuan sehingga siswa bisa lebih mudah dalam belajarnya. Karena peta konsep adalah alat pembelajaran yang efektif. Lufri (2007 b: 195) mengatakan bahwa :

Peta konsep merupakan alat pembelajaran yang efektif dan tangguh untuk mendorong anak didik menyusun (*organize*) pengetahuannya tentang ranah isi (*content domain*) dan hubungan diantara ide-ide yang ada dalam ranah isi.

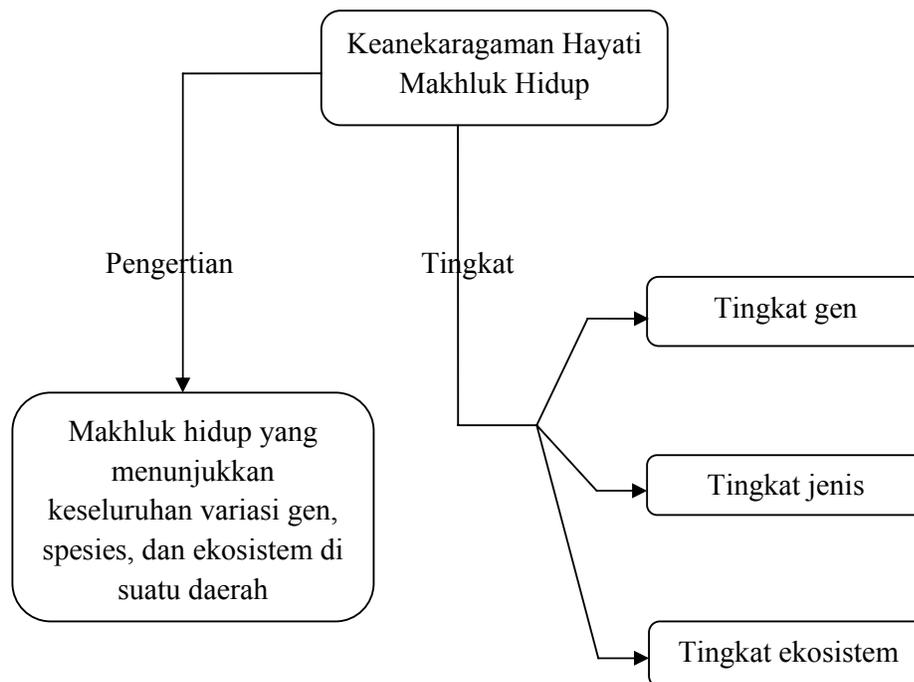
Dengan membuat peta konsep di rumah akan tergambar pola berfikir siswa dalam memahami suatu konsep pelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis dan menemukan sendiri makna konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian saat materi tersebut dipelajari di sekolah, siswa akan mudah menerima dan memahami konsep pelajarannya. Siswa akan termotivasi untuk bertanya dan mencari jawaban atas permasalahannya. Hal ini akan menuntun siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berfikirnya. Karena peta konsep memiliki beberapa kegunaan. Menurut Dahar (1988: 153) kegunaan peta konsep adalah sebagai berikut :

1. Menyelidiki apa yang telah diketahui oleh siswa
2. Belajar bagaimana belajar

3. Mengungkapkan konsepsi salah

4. Alat evaluasi.

Adapun contoh dari bentuk peta konsep yang dimaksud disini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Contoh bentuk peta konsep

5. Pemberian tugas rumah

Tugas yang diberikan oleh guru beragam macamnya. Baik tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang diberikan untuk di rumah. Lufri (2007 b: 40) menyatakan bahwa “Dalam pemberian tugas, guru harus merancang tugas sebaik mungkin sehingga mereka dapat merasakan manfaat tugas yang dikerjakan”.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas (Djamarah, 2006: 86), yaitu :

- a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

 - 1) Tujuan yang akan dicapai
 - 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - 3) Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - 4) Ada petunjuk/ sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- b. Fase pelaksanaan tugas
 - 1) Diberikan bimbingan/ pengawasan oleh guru.
 - 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - 3) Diusahakan/ dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- c. Fase mempertanggung jawabkan tugas
 - 1) Laporan siswa baik lisan/ tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - 2) Ada tanya jawab/ diskusi kelas.
 - 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes.

Pemberian tugas memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran, sehingga efektif digunakan pada kondisi yang tepat. Sejalan dengan hal ini,

Lufri (2007b: 40) mengungkapkan :

Pemberian tugas memiliki kelebihan diantaranya : pengetahuan yang diperoleh anak didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama (mempunyai retensi yang lama), anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, disiplin dan mandiri, materi yang belum sempat dibahas dapat ditugaskan untuk belajar sendiri, anak didik dapat menemukan hal-hal baru yang mungkin guru juga belum mengetahui dan dapat mengoptimalkan anak belajar serta mengembangkan kreativitasnya.

Dari uraian di atas penulis membuktikan bahwa dengan pembuatan peta konsep di rumah dapat memacu daya fikir siswa agar lebih paham dengan konsep-konsep pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Sehingga, guru tidak kehilangan banyak waktu untuk mengulang lagi pelajaran yang belum di mengerti siswa, karena siswa sudah dibekali dengan tugas rumah berupa peta konsep.

6. Hasil belajar

Ketika seseorang mengalami proses belajar maka dia akan mendapatkan suatu hasil yang disebut dengan hasil belajar berupa tingkah laku. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan yang telah terjadi. Hasil belajar diperlukan untuk mengukur apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Hasil belajar akan dinilai baik jika proses belajar itu juga baik. Sesuai dengan pendapat Usman (2005:5) yang menyatakan “Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar”.

Pada hakikatnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa melalui suatu tahap tertentu. Perubahan-perubahan tersebut tercermin melalui perubahan tingkah laku dalam kehidupan. Menurut Slameto (2003: 3-4) ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dari hasil belajar yaitu :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek itu adalah : pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap, dan lain-lain. Menurut Hamalik (1999: 39) “Kalau seseorang telah melakukan perubahan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku”.

Menurut Bloom (1956 dalam Arikunto 2008: 117), ada tiga ranah yang harus diperhatikan dalam pengelolaan hasil belajar yaitu :

- a. Ranah kognitif
 - 1) Pengetahuan, mengacu pada kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
 - 2) Pemahaman, mencakup pengetahuan memahami arti dan makna tentang hal yang terjadi.
 - 3) Penerapan, mencakup tentang kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada masalah atau situasi baru.
 - 4) Analisis, mencakup kemampuan menguraikan materi dalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
 - 5) Sintesis, mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pola baru.
 - 6) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- b. Ranah afektif
 - 1) Penerimaan, mencakup kemampuan memperlihatkan dan memberi respon terhadap situasi yang tepat.
 - 2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

- 3) Pembentukan pola, mencakup kemauan menghayati nilai dan membentuknya menjadi nilai kehidupan pribadi.
- c. Ranah psikomotorik (keterampilan), berhubungan erat dengan kerja, mencakup keterampilan bergerak dan bertindak.

Pada penelitian ini hasil belajar yang penulis teliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif berupa tes akhir dinilai dalam bentuk angka. Penilaian hasil belajar yang dilakukan mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP. Dalam KTSP penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Arikunto (2008: 26) menyatakan “ada dua teknik evaluasi (penilaian) yaitu teknik tes dan non tes”. Dalam penelitian ini digunakan teknik tes akhir yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif dengan lima pilihan.

7. Hubungan antara peta konsep, *CIRC* dan hasil belajar

Dari tinjauan mengenai pembelajaran *CIRC* dapat kita ketahui bahwa model pembelajaran tersebut sangat baik untuk diterapkan di sekolah. Hal ini disebabkan model pembelajaran *CIRC* banyak melibatkan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif akan terpacu juga semangatnya untuk menjadi aktif karena setiap siswa harus menguasai semua materi pelajaran.

Untuk menguasai materi pelajaran dengan baik maka guru memadukan model pembelajaran *CIRC* dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan disini adalah peta konsep. Peta konsep dibuat sendiri oleh siswa di rumah dan sekaligus menjadi tugas rumah bagi siswa. Pembuatan peta konsep bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga konsep-konsep yang penting dan butuh

pemahaman menjadi mudah untuk dipahami. Model pembelajaran *CIRC* ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga perlu dipadukan dengan peta konsep dan akan menghemat waktu saat proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *CIRC* yang didahului dengan pembuatan peta konsep di rumah adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen.
- b. Kelompok yang telah terbentuk tersebut dibagi dua lagi menjadi kelompok A dan kelompok B.
- c. Guru membagikan bahan bacaan dan lembar diskusi siswa (LDS) kepada masing-masing kelompok.
- d. Siswa diberi waktu untuk mendiskusikan LDS tersebut.
- e. Kemudian bahan bacaan dan LDS ditukarkan dengan teman sekelompok.
- f. Setelah selesai berdiskusi, guru memberi kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.
- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- h. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif dalam diskusi berupa nilai plus.
- i. Kelas eksperimen diberi tugas rumah membuat peta konsep.

Melalui perbandingan antara model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan tugas rumah pembuatan peta konsep diharapkan proses

pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru, tetapi seluruh siswa dapat berperan aktif dalam kelas. Siswa dapat juga meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar, sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

8. Penelitian yang relevan

Model pembelajaran *CIRC* telah banyak diteliti. Penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran juga telah banyak dipakai oleh peneliti terdahulu. Umumnya hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan peta konsep dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan indikator bahwa proses pembelajaran berhasil.

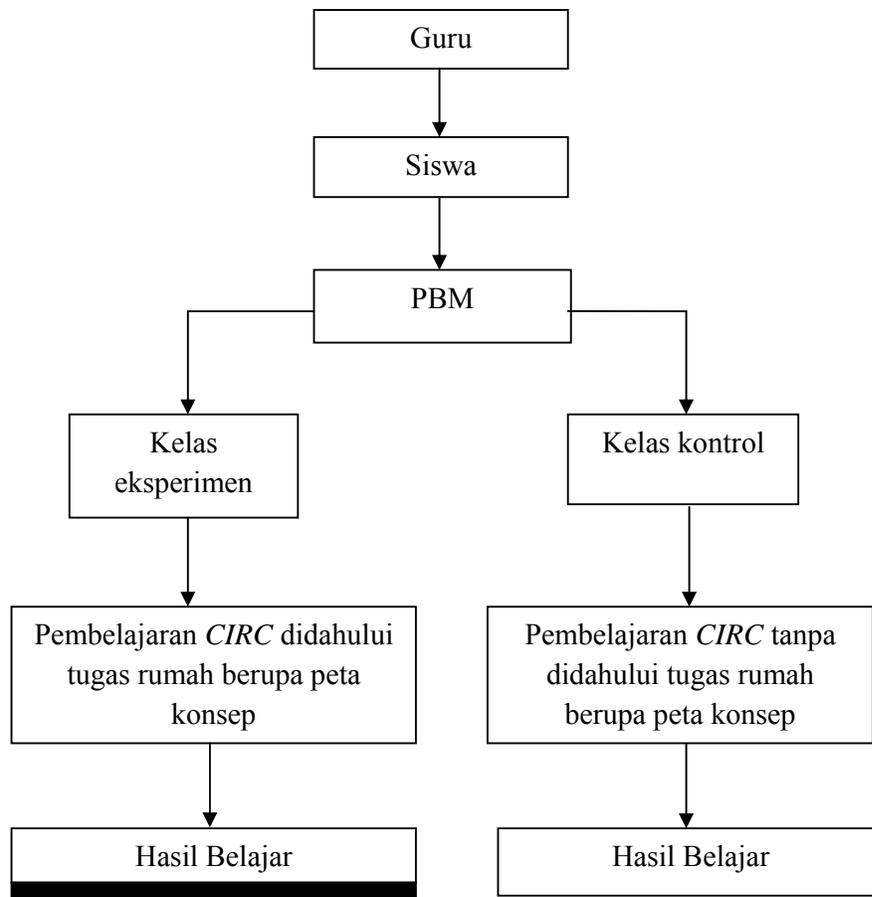
Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *CIRC* dan peta konsep. Fernanda (2009: 40) menyatakan bahwa membuat *mind map* dalam model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 3 Solok Selatan tahun pelajaran 2009/2010. Sovia (2010: 38) menyatakan bahwa dengan pemberian tugas rumah siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, mereka juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya. Sehingga hal ini berpengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Berbagai penelitian telah banyak dilakukan sehubungan dengan penerapan peta konsep. Diantaranya Yuliana (2009: 44) menyatakan bahwa pembuatan peta konsep dan kuis dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT

dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 8 Air Hangat Kabupaten Kerinci tahun pelajaran 2008/2009.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

██████████ = peningkatan hasil belajar menjadi baik

Gambar 2. Skema Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh positif berarti tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembuatan tugas rumah berupa peta konsep dalam model pembelajaran *CIRC* terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mengemukakan saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran biologi dapat menggunakan peta konsep sebagai tugas rumah dalam model pembelajaran *CIRC* pada pokok bahasan lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk peneliti berikutnya, pembuatan peta konsep dapat digunakan dengan variasi metode belajar dan model pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Basuki. 2000. *Teknik Pembuatan Peta Konsep*. Bandung: Media Utama.
- Dahar, Ratna Willis. 1988. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fernanda, Rita. 2009. Pengaruh Mind Map dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 3 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.
- Gulo, W. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, Fida Rachmawati, Muhammad Nur, dan Ismona. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Lufri. 2007a. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- 2007b. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nengsih, Wirda. 2004. Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 08 Padang. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.